

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
GULA MERAH TEBU (STUDI KASUS : KECAMATAN
KETOL, KABUPATEN ACEH TENGAH)**

SKRIPSI

Oleh :

**MUHAMMAD ARIEF MAULANA
NPM : 1304300059
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Arief Maulana

NPM : 1304300059

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Merah
Tebu (Studi Kasus: Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh
Tengah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2018

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
52FD9AFF100983960

6000
ENAM RIBURUPIAH

Muhammad Arief Maulana

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA
MERAH TEBU (STUDI KASUS :KECAMATAN KETOL,
KABUPATEN ACEH TENGAH)**

SKRIPSI

Oleh:

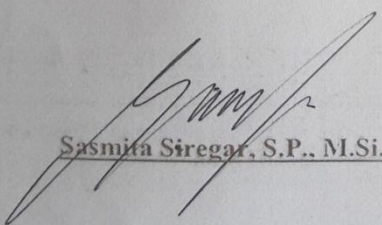
MUHAMMAD ARIEF MAULANA


NPM :1304300059

Program Studi : Agribisnis

Disusun Sebagai salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (SI)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Sasmira Siregar, S.P., M.Si.


Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asrihanna Munar, M.P.

RINGKASAN

MUHAMMAD ARIEF MAULANA (1304300059/AGRIBISNIS)

dengan skripsi “ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA MERAH TEBU”. Studi kasus di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Sasmita Siregar S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Ir. Gustina Siregar M.Si selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan Industri rumah tangga gula merah tebu. Jenis penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan sampel sebanyak 30 responden. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk melihat besarnya pendapatan usaha gula merah tebu dan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel produksi. Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisioner pada hasil pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu yakni sebesar Rp 1.344.847.515 dan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa secara simultan (serempak) pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu (Y) dipengaruhi oleh bahan baku (X1), dan tenaga kerja (X2), dan secara parsial bahwa variabel bahan baku (X1) dan tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu di kecamatan Ketol.

Kata Kunci : Gula Merah Tebu, Pendapatan, Kelayakan, Bahan Baku, dan Tenaga kerja

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rantau prapat, Labuhan Batu pada tanggal 11 April 1995 dari ayah yang bernama Sukamto dan ibu yang bernama Asriani. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis:

1. Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar 112143, Rantauprapat. Tamat tahun 2007.
2. Tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rantauprapat. Tamat tahun 2010.
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengan Atas di SMA Negeri 1 Rantauprapat. Tamat tahun 2013.
4. Tahun 2013 masuk di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

Penulis melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu” di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah yang dimulai pada bulan Juli sampai September dengan 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, semoga beliau melimpahkan syafaatnya. Amin.

Adapun judul skripsi ini “**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA MERAH TEBU (Studi Kasus Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah)**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat, penulis juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Aamiin..

Medan, Februari 2018

Penulis

(MUHAMMAD ARIEF MAULANA)

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Kedua orangtua yang selama ini telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada tiada terbalaskan kepada penulis.
- 2 Ibu Sasmita Siregar S.P.,M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Gustina Siregar M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.
- 3 Ibu Ir. Asritanarni Munar selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- 4 Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
- 5 Seluruh kawan-kawan dari kelas Agribisnis-1 Angkatan 2013 yang telah turut serta membantu penulis.
- 6 Kepada sahabat-sahabat terbaik Eka Ramadhan S.P, Oloan AD Nurul Lubis, Akhmad Rizky Hsb, Satriya Haroen, Alvinda Sembiring, Andika Rizky yang telah banyak memberikan semangat, nasihat, serta dukungan kepada penulis.
- 7 Seluruh mahasiswa Jurusan Agribisnis yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekeliruan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fisabililhaq fastabiqulhairat, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	6
Teori Produksi.....	10
Teori Penerimaan	12
Teori Pendapatan.....	12
Rasio Penerimaan.....	14
Penelitian Terdahulu	14
Karangka Pemikiran.....	16
Hipotesis Penelitian.....	17
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi	18
Metode Penentuan Sampel	18
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	19
Definisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak dan Luas Daerah.....	25
Keadaan Penduduk	25
Penggunaan Tanah	25
Tingkat Pendidikan	26
Mata Pencaharian	27
Sarana dan Prasarana.....	27
Karakteristik Responden	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan.....	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Alur Pembuatan Gula Merah Tebu	8
2.	Skema Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Industri Jasa Gula Merah Tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah	3
2.	Penggunaan Tanah	25
3.	Tingkat Pendidikan Kecamatan Ketol	26
4.	Mata Pencaharian Kecamatan Ketol	27
5.	Sarana dan Prasarana di Kecamatan Ketol.....	27
6.	Karakteristik Responden Menurut Usia	28
7.	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	29
8.	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	29
9.	Karakteristik Responden Menurut Pengalaman.....	29
10.	Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan.....	30
11.	Karakteristik Responden Menurut Produksi	30
12.	Penerimaan Gula Tebu Rata-rata Per Bulan	31
13.	Biaya Produksi Gula Merah Rata-rata Per Bulan	31
14.	Pendapatan Gula Merah Tebu Per Bulan	32
15.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Gula Merah Tebu	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	40
2.	Biaya Bahan Baku.....	41
3.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	42
4.	Biaya Penyusutan Alat	43
5.	Total Biaya Penyusutan.....	47
6.	Biaya Bahan Bakar.....	48
7.	Total Biaya Produksi.....	49
8.	Penerimaan.....	50
9.	Pendapatan per Bulan Industri Gula Merah Tebu.....	51
10.	Variabel Penelitian	52
11.	Hasil Olahan Data SPSS	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) termasuk golongan Graminae yang dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman utama di bidang perkebunan. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatera. Dinas Perkebunan(2004) menyebutkan tanaman tebu dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam industri gula. Pengembangan industri gula mempunyai peranan penting bukan saja dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian di daerah serta penambahan atau penghematan devisa, tetapi juga langsung terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat dan penyediaan lapangan kerja (Ernawati dan Rejeki, 2012).

Produksi rata - rata tebu di dunia sekitar 65 ton per hektar. dibandingkan dengan produksi dunia, produksi gula Indonesia hanya 1,68% dan gula yang dikonsumsi sebesar 2,79% dari total konsumsi gula dunia. Data Badan Pusat Statistik atau BPS (2012) menyatakan luas areal perkebunan tebu di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 lahan perkebunan tebu Indonesia tercatat seluas 436,57 ribu hektar, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2011 yaitu sekitar 0,37% menjadi 434,96 ribu hektar. Sedangkan pada tahun 2012 luas areal perkebunan tebu Indonesia mengalami peningkatan menjadi 453,32 ribu hektar atau sekitar 4,22%. Keadaan yang fluktuatif tersebut belum bisa menjamin

kecukupan kebutuhan tebu dalam bentuk gula maupun tetes tebu masyarakat Indonesia secara berkelanjutan (Memet Hakim 2010).

Gula sebagai sukrosa diperoleh dari nira tebu, bit gula, atau aren. Meskipun demikian, terdapat sumber-sumber gula minor lainnya, seperti kelapa. Proses untuk menghasilkan gula mencakup tahap ekstraksi (pemerasan) yang diikuti dengan proses pemurnian melalui distilasi. Gula merah adalah salah satu hasil dari pengolahan batang tanaman tebu (*Saccharum officinarum*, L) tebu termasuk keluarga gramineae atau golongan rumput-rumputan dan berkembang biak di daerah beriklim sedang sampai beriklim panas.

Industri Rumah Tangga merupakan usaha ekonomi yang tersebar luas, sebagian besar dikelola oleh masyarakat golongan ekonomi lemah. Salah satu bentuk industri rumah tangga yang berkembang di Kabupaten Aceh Tengah adalah industri rumah tangga di bidang pangan. Industri pangan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan yaitu suatu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas, kaca, dan lainnya (Sumarlin dkk, 1993).

Kecamatan Ketol merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki potensi lahan pengembangan komoditi tebu paling luas. Selain penghasil kopi berkualitas tinggi, Kabupaten Aceh Tengah juga terkenal sebagai penghasil tebu dengan rasa yang sangat manis. Menurut data pada Bidang Perkebunan, Dinas Pertanian Aceh Tengah, saat ini luas areal perkebunan tebu di Kecamatan ini mencapai lebih dari 7.000 hektar dan tersebar hampir di semua desa atau kampung yang ada di kecamatan ketol.

Di bidang produksi, eksistensi dan kualitas hasil gula merah semakin meningkat dan terus berkembang, hal ini dapat diketahui dari jumlah kilang yang terus bertambah dan pemasaran hasil produksi gula merah yang sudah tersebar keseluruh sumatera bahkan pulau jawa.

Tabel 1. Data Statistik Jumlah Industri Jasa Gula Merah Tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

No.	Nama Desa	Jumlah Industri
1	Cangduri	2
2.	Kute Gelime	2
3.	Blang Mancung	24
4.	Rejewali	9
5.	Kala Ketol	3
6.	Buter	16
7.	Pondok Balik	8
8.	Jalan Tengah	17
9.	Selun	2
10.	Blang Mancung Bawah	10
11.	Genting Bule	5
12.	Jerata	4
Jumlah		102

Sumber : Data Statistik Kecamatan Ketol, 2011

Pertanian tebu yang dikerjakan oleh masyarakat di kecamatan ketol diolah menjadi gula merah dan kemudian diproduksi ke konsumen rumah tangga, rumah makan/restoran, hotel, dan pabrik pembuatan kecap yang banyak menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya.

Dalam perkembangannya sampai saat ini, hasil industri rumah tangga gula merah di kecamatan ketol telah membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar dan menjadikan kecamatan ketol sebagai daerah yang secara

rutin dan aktif memberikan sumbangan kepada pemerintah daerah sebagai salah satu sumber pendapatan daerah Kabupaten Aceh Tengah.

Dengan melihat uraian diatas dan berdasarkan pra survei yang telah dilakukan bahwa usaha gula merah tebu menguntungkan jika dilihat dari sudut pandang ekonomi makapenulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, sebab itulah penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu” dalam peningkatan produktivitas gula merah tebu di daerah penelitian.

Perumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh faktor produksi (Bahan Baku dan Tenaga Kerja) terhadap pendapatan Gula Merah Tebu di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor produksi (Bahan Baku dan Tenaga Kerja) terhadap pendapatan Gula Merah Tebu di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Pengusaha gula merah tebu yang berfungsi sebagai bahan informasi dalam melihat dan mengevaluasi kinerja usaha gula merah tebu.
2. Pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah dalam menyusun kebijakan terkait dengan komoditi tebu terhadap industri gula merah tebu.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku pembuatan gula dan vetsin. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun (Anonim, 2011).

Pada saat ini tanaman tebu telah dimanfaatkan secara optimal menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Di Indonesia, pemanfaatan tertinggi bagian tanaman tebu adalah pada bagian batangnya, karena batang tebu mengandung nira yang memiliki kadar gula yang tinggi untuk selanjutnya diproses menjadi beberapa jenis gula diantaranya gula kristal, gula merah dan gula semut (Lhestari, 2006).

Klasifikasi ilmiah dari tanaman tebu adalah sebagai berikut:

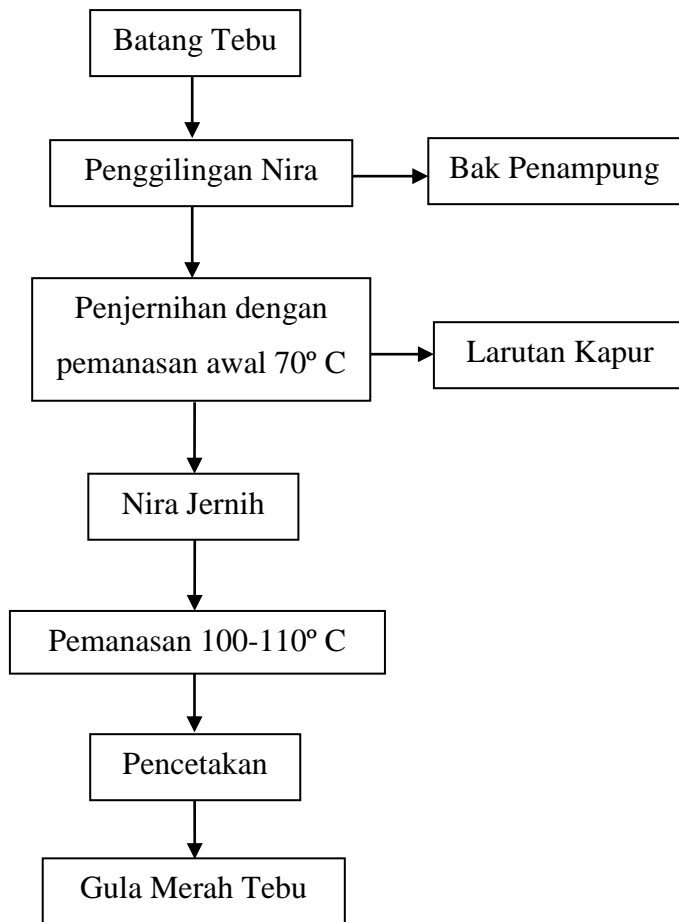
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermathophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledone
Ordo : Glumiflorae
Famili : Graminae
Genus : Saccharum
Spesies : *Saccharum officinarum* L.(Sinulingga dan Tarigan, 2006).

Gula Merah Tebu

Gula merah tebu merupakan hasil olahan dari nira dengan cara menguapkan airnya kemudian dicetak. Gula merah berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan sampai dengan coklat tua. Sedangkan gula merah tebu menurut SNI 01-6237-2000 adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan sari tebu (*Saccharum officinarum*) melalui pemasakan dengan atau tanpa penambahan bahan tambahan makanan yang diperbolehkan dan berwarna kecokelatan (Lhestari, 2006).

Gula merah tebu diproduksi secara tradisional di beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Barat. Pembuatan gula merah dilakukan secara sederhana di daerah pedesaan dengan teknologi sederhana. Tahap awal dari proses pembuatan gula merah adalah persiapan nira. Nira dihasilkan dari pemerasan tebu dengan menggunakan mesin peras. Nira kemudian disaring dengan menggunakan kain penyaring untuk menyaring kotoran seperti potongan ranting, daun kering dan serangga. Nira yang telah disaring dimasukkan ke dalam wajan pemasakan untuk dipanaskan pada suhu sekitar 1100 C sambil dilakukan 7 pengadukan (Lhestari, 2006).

Nira yang sudah mengental kemudian diangkat dan dimasukkan ke dalam wadah untuk didinginkan sebelum dicetak menjadi gula merah. Mutu gula merah tebu terutama berasal dari rasa dan juga penampilannya yang meliputi bentuk, warna, kekerasan dan kekeringannya. Gula merah yang berwarna lebih cerah dan agak keras lebih disukai serta memiliki harga jual yang lebih tinggi (Narulita Sabrina, 2008).



Gambar 1. Diagram Alur Pembuatan Gula Merah Tebu (Utami, 2008)

Manfaat Gula Merah

Tambahan gula merah pada makanan dan minuman tidak hanya membuatnya menjadi lezat, namun juga sehat. Setiap seratus gram gula merah mengandung 4 mg zat besi, 90 mg kalsium dan karoten serta laktoflavin. Kandungan gula pada gula merah lebih rendah jika dibandingkan dengan gula pasir sehingga sangat baik untuk penderita diabetes atau bagi mereka yang ingin menurunkan kadar lemak tak jenuh di dalam tubuhnya. Selain itu tidak ditemukan kolesterol di dalam gula merah. Nutrisi mikro yang lain adalah thiamine, nicotinic acid, riboflavin, niacin, ascorbatic acid, vitamin C, vitamin B12, vitamin A, vitamin E, asam folat, protein kasar dan juga garam mineral. Gula merah memiliki

sifat hangat dan memiliki rasa manis alami. Di dalamnya terkandung unsur yang bersifat menguatkan limpa, menambah darah, meredakan nyeri, memperlancar peredaran darah dan menghangatkan lambung. Juga bermanfaat untuk mengatasi anemia, batuk, typhus, dan lepra. Keunggulan gula merah yang lain adalah proses larutnya ke dalam cairan tubuh berlangsung dalam tempo yang lama (perlahan-lahan). Karena itu, gula merah mampu memberikan energi dalam rentang waktu yang lebih panjang. Selain itu, riboflavin yang terkandung di dalam gula merah dapat membantu melancarkan metabolisme dan memperbaiki sel sehingga membuat stamina tetap prima.

Gula merah juga sangat baik bagi kaum lanjut usia yang mengalami serapan mikronutrien dan multivitamin yang rendah. Gula merah juga dapat memberikan manfaat positif kepada wanita yang baru melahirkan atau memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur.

Industri Rumah Tangga

Industri Rumah Tangga adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun

tidak. Industri Rumah Tangga termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. (Anonim, 2015).

Teori Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input dengan biaya yang minimum (Fathorrozi dan Joesran, 2003).

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang- barang yang diproduksi.

Secara singkat komponen- komponen biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya tetap total

Biaya tetap total (*Total fixed cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap tingkat hasil (output).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah- ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

Faktor Produksi

Suatu output produksi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut :

1. Bahan Baku

Bahan Baku merupakan salah satu faktor produksi penting dalam suatu usaha yang sedang berjalan. Bahan Baku (Raw Materials) meliputi bahan baku dan bahan penolong yang belum melalui proses pengolahan dan merupakan produk dari sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian). Bahan-bahan tersebut digunakan dalam proses produksi.

Di dalam pembuatan gula merah tebu adapun bahan baku yang diperlukan antara lain :

a. Tebu

Tebu merupakan salah satu bahan utama dalam pembuatan gula merah tebu. Ciri-ciri tebu yang baik untuk digunakan sebagai bahan pembuatan gula merah tebu adalah Batang tebu harus sudah tua atau cukup umur untuk di buat gula merah tebu.

b. Kapur Sirih

Dalam pembuatan gula merah, juga ditambahkan kapur untuk menghilangkan kotoran dan yang utama agar gula tebu tidak lembek. Kotoran akan terangkat ke atas bersama busa dan kemudian dibuang dengan menggunakan serok.

c. Bahan bakar

Bahan bakar yang digunakan dalam pemrosesan gula merah tebu ialah ampas tebu yang sudah dikeringkan. Namun, penggunaan ampas tebu bergantung pada cuaca, jika musim penghujan bahan bakar yang digunakan adalah kayu bakar.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting di dalam kegiatan industri rumahan. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Tenaga kerja dapat berarti sebagai hasil jerih payah yang dilakukan oleh seseorang, pengerah tenaga untuk mencapai suatu tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam industri sangat tergantung pada jenis kegiatan yang diusahakan (Sujarno,2008).

TeoriPenerimaan

Menurut soekartawi (1994) untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik *output* dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok tersebut.

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa,

maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Sudremi Yuliana, 2007).

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.

2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.

3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya menandatangani uang di bank dan membeli saham.

4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan Industri Rumah Tangga adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan semua biaya (TC). Penerimaan Industri Rumah Tangga (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya Industri Rumah Tangga biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dengan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2003).

Rasio penerimaan

Kriteria kelayakan usaha industri dapat diukur menggunakan analisisimbangan penerimaan dan biaya (R/C rasio) yang didasarkan pada perhitungan secara finansial selain menggunakan analisis kelayakan usaha seperti *Net Present Value*(NPV). *Net Benefit Cost*(Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period*(PBP). Analisis R/C rasio ini merupakan perbandingan antara penerimaan (revenue) dengan biaya (cost). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{jumlah penerimaan}}{\text{jumlah biaya}}$$

Jumlah penerimaan yang dimaksud adalah seluruh penerimaan yang diperoleh pengusaha dalam suatu usaha industri, sedangkan jumlah biaya merupakan seluruh biaya baik biaya tetap, biaya variabel, dan biaya lainnya yang dikeluarkan pengusaha dalam suatu usaha industri. Analisis R/C menunjukkan berapa rupiah penerimaan usaha industri yang akan diperoleh pengusaha dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha industri tersebut (Ridwan, 2008).

Usaha dapat dikatakan layak apabila memiliki R/C rasio lebih besar dari satu. Artinya, setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam usaha industri akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari tambahan biaya tersebut, dan dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan.

Penelitian Terdahulu

Manninggar Praditya (2010), dalam penelitian yang berjudul Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogirimunjukkan bahwa biaya total rata – ratasebesar Rp 34.120,02 per hari,

penerimaan rata-rata sebesar Rp 39.151,56 per hari,keuntungan rata-rata sebesar Rp 5.031,55 per hari, profitabilitas sebesar 14,75%berarti industri gula jawa menguntungkan.Nilai Coefisien Variasi (CV) 0,31 dengan nilai batas bawah keuntungan (L) Rp1.894,91, dan R/C ratio1,15, berarti Industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri yang dijalankan sudah efisien.

Diah Apriliani, (2013)yang berjudul Analisis Komparatif UsahataniTebu untuk Pembuatan Gula Pasir dan Gula Tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa analisis komparatif yang dilakukan antara usahatani tebu untuk pembuatan gula pasir dan usahatani tebu untuk pembuatan gula tumbu berdasarkan perhitungan biaya alat-alat luar, biaya menghasilkan gula, penerimaan, pendapatan, keuntungan, efisiensi, dan profitabilitasusaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tebu untuk pembuatan gula pasir, besar biaya alat - alat luar Rp29.081.663,95/ha/musim tanam, biaya menghasilkan Rp30.826.563,79/ha/musim tanam,dan penerimaan Rp40.419.117,61/ha/musim tanam.Sedangkan usahatani tebu untuk pembuatan gula tumbu besar biaya alat-alat luar Rp 29.692.842,66/ha/musim tanam, biaya menghasilkan Rp31.474.413,22/ha/musim tanam, dan penerimaan Rp41.755.250,89/ha/ musim tanam. Besar pendapatan untuk usahatani tebu pembuatan gula pasir Rp 11.337.453,65/ha/musim tanamdan keuntungan Rp 9.592.553,82/ha/musim tanam, sedangkan besarpendapatan untuk usahatani tebu pembuatan gula tumbu Rp 12.062.408,23/ha/musim tanamdan keuntungan Rp10.280.837,67/ha/musim. Jadi biaya alat- alat luar, biaya menghasilkan,penerimaan, pendapatan, serta keuntunganpetani gula tumbu lebih tinggi daripada petani gula pasir. Usahatani tebu untuk pembuatan gula pasir dan gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten

Kudus sudah efisien dan memberikan keuntungan. Nilai R/C rasio berturut-turut 1,39 dan 1,41 sedangkan nilai profitabilitas berturut-turut 0,31 dan 0,33.

Kerangka pemikiran

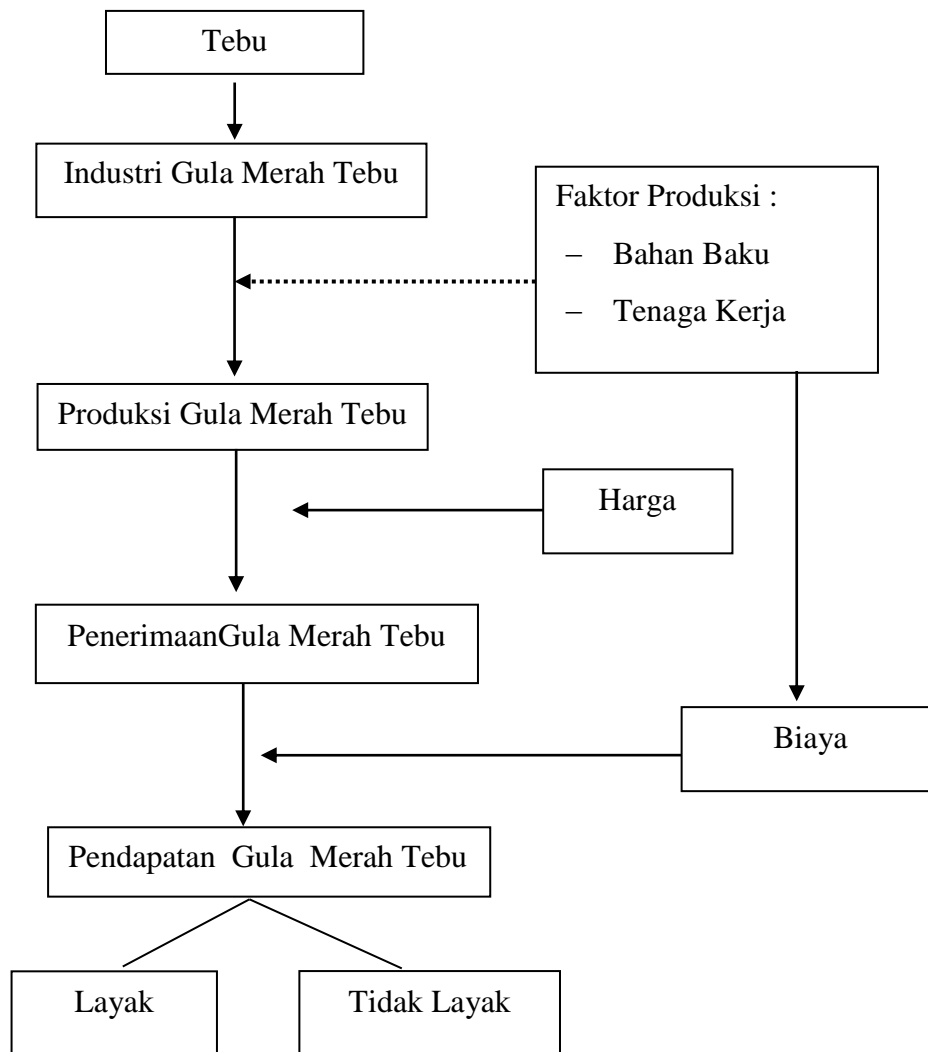
Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha Industri Rumah Tangga (sebagai variabel bebas) yang dipengaruhi oleh bahan baku dan tenaga kerja.

Variabel terikat (*depended variable*) pendapatan pelaku usaha Industri Rumah Tangga gula merah tebu. Variabel bebas (*independent variable*) adalah bahan baku dan tenaga kerja.

Faktor Bahan Baku dapat mempengaruhi tingkat produksi pembuatan gula merah tebu, karena semakin banyak jumlah tebu yang diolah maka semakin banyak pula nira yang dihasilkan untuk memproduksi gula merah tebu. Bahan baku utama dalam pembuatan gula merah tebu adalah Tebu dan kapur sirih sebagai bahan pendukung.

Faktor Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting di dalam kegiatan industri rumahan. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial).

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:▶ Menyatakan pengaruh

————▶ Menyatakan hubungan

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bahan Baku dan Tenaga kerja, berpengaruh nyata terhadap pendapatan Industri Gula Merah Tebu di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kasus (case study method) yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi disuatu daerah tertentu. Metode ini adalah kajian yang mendalami suatu objek yang di teliti pada suatu daerah tertentu dan tidak bisa disimpulkan yang sama dengan daerah atau kasus-kasus lainnya.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah dengan populasi adalah pengusaha gula merah tebu. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *Purposive*, yaitu penentuan daerah contoh yang di ambil secara sengaja berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Daerah ini dipilih menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi gula merah tebu dan tidak ada jenis gula merah lainnya.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha gula merah tebu yang berjumlah 102 pengusaha yang berada di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*Simple Random Sampling*) yaitu metode secara acak sederhana dengan mempertimbangkan bahan sampel penelitian yang bersifat homogen atau rata-rata memiliki karakter yang sama. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pengusaha, karena menurut Sugiyono (2010) apabila jumlah

populasi lebih dari 100 maka sebanyak 30 sampel dari populasi sudah layak untuk penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Skunder, data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengusaha industri Gula merah Tebu dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data Skunder diperoleh dari instansi-instansi (lembaga) serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk menganalisis permasalahan pertama tentang pendapatan, dianalisis dengan menggunakan rumus: total biaya, penerimaan dan pendapatan.

Menghitung struktur penerimaan industri rumah tangga, dihitung dengan rumus :

1. Biaya

Biaya total selama proses produksi diperhitungkan dari penjumlahan nilai total biaya tetap (TFC) dan nilai total biaya variabel (TVC). Secara matematis dirumuskan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya usaha industri gula merah tebu (Rp/Bulan)

TFC = total biaya tetap usaha industri gula merah tebu (Rp/Bulan)

TVC = total biaya variabel usaha industri gula merah tebu (Rp/Bulan)

2. Penerimaan

Total penerimaan adalah perkalian antara jumlah gula merah yang terjual dengan harga gula merah tersebut, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut : $TR = Q \times P$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari usaha pembuatan gula merah (Rp/Bulan)

Q = Total produk dari usaha pembuatan gula merah (Kg/Bulan)

P = Harga produk dari usaha pembuatan gula merah (Rp/Kg)

3. Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan dari usaha pembuatan gula merah (Rp/Bulan)

TR = Total penerimaan dari usaha pembuatan gula merah (Rp/Bulan)

TC = Total biaya dari usaha pembuatan gula merah (Rp/Bulan)

Untuk menguji masalah yang kedua, digunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dimana variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) Y, dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*), X. Dimana jumlah variabel X yang dipakai lebih dari satu. Maka rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp / bulan)

a = Intercep

b = Koefisien regresi

X_1 = Bahan Baku (Rp / Ikat)

X_2 = Tenaga Kerja (Rp / Hk)

e = standar error

(Soekartawi, 1994)

Uji pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, berpengaruh terhadap produksi gula merah tebu digunakan Uji statistik F dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel yang diamati

n = jumlah sampel responden

Kriteria uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_1 diterima H_0 ditolak hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 ditolak H_0 diterima hipotesis ditolak

(Hasan, 2004)

Uji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$T_{hit} = \frac{b_1 - B_i}{S_{b_1}}$$

Dimana :

b_1 = Koefisien Regresi

B_i = Mewakili nilai B tertentu sesuai hipotesisnya

S_{b_1} = Simpanan Baku koefisien regresi

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak maka hipotesis diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka hipotesis ditolak

(Hasan, 2004).

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional, sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian yaitu Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah.
2. Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama.
3. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.
4. Sampel responden adalah pemilik usaha gula merah tebu.
5. Subyek penelitian adalah gula merah tebu yang dibungkus dengan karung dan tanpa nama produk.
6. Gula merah tebu di Kecamatan ketol, Kabupaten aceh tengah yang sampai periode penelitian masih memproduksi.
7. Tenaga kerja adalah tenaga yang digunakan dalam proses pembuatan gula merah tebu mulai dari dalam keluarga maupun luar keluarga.
8. Produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.
9. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang kan digunakan untuk menciptakan barang- barang yang diproduksi.
10. Biaya variabel adalah biaya yang berubah – ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil.

11. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Daerah penelitian yang diambil adalah Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. Alasan pengambilan daerah tersebut karena daerah ini salah satu daerah yang memiliki lahan tebu yang sangat luas dan merupakan sentra produksi gula merah tebu terbanyak dibandingkan dengan daerah-daerah yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

Kedaaan Penduduk Kecamatan Ketol

Kecamatan Ketol merupakan salah satu kecamatan dari 14 Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Tengah dengan Ibukota Kecamatannya Rejewali yang memiliki jarak 37,75 km dan memerlukan waktu tempuh 40 menit dengan ibu kota Kabupaten Aceh Tengah yaitu kota Takengon, kecamatan ketol juga merupakan sentral pengembangan tebu dan industri pengolahan gula merah tebu nomor satu di Aceh Tengah.

Secara geografis berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bener Meriah
Sebelah Selatan : Kecamatan Silih Nara
Sebelah Timur : Kecamatan Kute Panang
Sebelah Barat : Kabupaten Bireun

Tabel 2. Penggunaan Tanah

Uraian	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
Pemukiman	2360	3,86
Perkebunan	15682	25,64
Hutan Lindung	22964	37,56
Lain – Lain	20140	32,94
Jumlah	61146	100 %

Sumber: Data Pemerintahan Kecamatan Ketol, 2017

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui lahan paling luas digunakan untuk kawasan Hutan Lindung yang terdiri dari yakni 22964 Ha sekitar 37,56 %, sedangkan penggunaan lahan paling sedikit adalah Pemukiman yakni 2360 Ha sekitar 3,86 %, Sementara untuk Perkebunan 15682 Ha sekitar 25,64 %. Lain – Lain 20140 Ha sekitar 32,94 %.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Ketol

Pada sektor pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan utamanya meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah seperti tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan Ketol pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Kecamatan Ketol

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	2021	15,95%
2	SD	2450	19,34%
3	SMP	2985	23,56%
4	SMA	3560	28,09%
5	Perguruan Tinggi	1655	13,06 %
Jumlah Penduduk		12671 Jiwa	100%

Sumber : Kantor Pemerintahan Kecamatan Ketol,2017

Tingkat pendidikan di Kecamatan Ketol bervariasi, mulai dari tidak tamat SD kemudian tingkat SD,SMP,SMA, sampai dengan perguruan tinggi. Persentase yang paling banyak pada tingkat SMA. Dimana jumlah pendidikan tingkat SMA

mencapai 3560 orang (28,09%), tingkat SD2450 orang (19,34%), tingkat SMPmencapai 2985 orang (23,56%), tingkat Perguruan Tinggi mencapai 1655 orang (13,06%), dan tidak tamat SD mencapai 2021 Orang (15,95%) seperti yang tertera pada tabel diatas.

Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 4. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Ketol

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	8750	69,05 %
2	Pegawai Negeri	447	3,53%
3	Karyawan Perusahaan Swasta	163	1,29%
4	Pengusaha Kecil dan Menengah	330	2,60 %
5	Lain-lain	2981	23,53 %
Jumlah KK		12671 KK	100%

Sumber : Kantor Pemerintahan Kecamatan Ketol,2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian Kecamatan Ketol yang bekerja sebagai petani/berkebun di lahan milik sendiri berjumlah 8750 orang (69,05%), dan yang bekerja sebagai pegawai negeri 447 orang (3,53%), bekerja sebagai Karyawan Perusahaan Swasta163 orang (1,29%), serta bekerja sebagai Pengusaha Kecil dan Menengah 330 orang (2,60%), sehingga berdasarkan data diatas maka di Kecamatan Ketol mata pencaharian masyarakat dominan di sektor pertanian seperti yang terlihat pada tabel diatas.

Sarana dan Prasarana yang tersedia di Kecamatan Ketol

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Ketol

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Camat	1
2	Pasar	1
3	Masjid	27
4	Puskesmas	1

Sumber : Kantor Pemerintahan Kecamatan Ketol, 2017

Pada tabel diatas sarana dan prasarana sudah tersedia di daerah penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani dapat membelinya di pasar, dan untuk melakukan pengobatan masyarakat bisa datang ke puskesmas.

Adapun semua sarana dan prasarana sosial ekonomi diatas diharapkan dapat membantu dan mempermudah aktifitas kehidupan dan perekonomian masyarakat Kecamatan Ketol.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi kedalam beberapa kelompok yang dapat mewakili profil responden secara individu yaitu Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman, Luas Lahan dan Produksi. Responden berjumlah 30 orang yang merupakan pengusaha gula merah tebu. Penyajian dan uraian profil ini diharapkan dapat memberi gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan masalah – masalah dalam penelitian.

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	%
20 – 40 tahun	9	30
41 – 50 tahun	12	40
51 >	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 6 diketahui karakteristik responden menurut umur responden antara 20 – 40 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 30% dari jumlah sampel 30 petani, umur antara 41 – 50 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 40% dan umur responden umur 51 > berjumlah 9 orang dengan persentase 30%. Dengan hasil tersebut dapat diperoleh informasi bahwa dengan

range umur 20 – 40 tahun dengan persentase persen dari 30 sampel, maka pengusaha masih berada pada usia produktif.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SMA	12	40
SMP	10	33,33
SD	8	26,67
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 7 diketahui karakteristik responden menurut pendidikan dimana dengan pendidikan SMA diperoleh jumlah pengusaha sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, pendidikan SMP dengan jumlah 10 orang dengan persentase 33,33% dan pendidikan SD dengan jumlah 8 orang dengan persentase 26,67% dari jumlah seluruh responden yaitu 30 orang.

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase %
0 – 3 orang	20	66,67
4 – 6 Orang	10	33,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 8, diketahui karakteristik responden menurut jumlah tanggungan dimana petani dengan jumlah tanggungan 0 – 3 orang berjumlah 20 petani dengan persentase 66,67% dan jumlah tanggungan 4 – 6 orang berjumlah 10 petani dengan persentase 33,33%.

Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman

Tahun	Jumlah	Persentase %
1 – 10	14	46,67
11 – 20	16	53,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 9 diketahui karakteristik responden menurut pengalaman, dengan pengalaman 1-10 berjumlah 14 orang pengusaha dengan persentase 46,67% dan pengalaman 11-20 tahun berjumlah 16 pengusaha dengan persentase 53,33% dari total responden 30 pengusaha.

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah	Persentase %
1 – 2 Ha	20	66,67
2 Ha >	10	33,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 10 diketahui karakteristik responden menurut luas lahan dapat diperoleh informasi bahwa responden dengan luas lahan 1 – 2 Ha berjumlah 20 pengusaha dengan persentase 66,67% dan responden dengan luas lahan lebih dari 2 Ha berjumlah 10 pengusaha dengan persentase 33,33%.

Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Produksi

Produksi	Jumlah	Persentase %
100 –250 Kg	6	20
260 – 500 Kg	24	80
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 11 diketahui karakteristik responden menurut produksi diperoleh bahwa responden dengan produksi 100 - 250 Kg berjumlah 6 pengusaha dengan persentase 20% dan responden dengan produksi 260 – 500 Kg berjumlah 24 pengusaha dengan persentase 80% dari jumlah responden 30 orang pengusaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu

Penerimaan industri rumah tangga gula merah tebu diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah gula merah tebu yang terjual dengan harga jual gula merah tebu. Dari hasil penelitian di kecamatan Ketol harga jual gula merah tebu yaitu 8.000/kg. Untuk lebih jelas tentang penerimaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Penerimaan Gula Merah Tebu Rata-rata Per Bulan

No	Komponen Penerimaan	Rataan
1	Produksi gula merah tebu (Kg)	9.828
2	Harga jual gula merah tebu (Rp)	8.000
3	Penerimaan per bulan (Rp)	78.624.000

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi gula merah tebu perbulannya adalah 9.828 Kg, dengan harga Rp. 8.000/Kg, dengan penerimaan Rp 78.624.000per bulannya.

Biaya Produksi Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi gula merah tebu. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan biaya bahan bakar. Untuk lebih jelas mengenai biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Biaya Produksi Gula Merah Tebu Rata-rata Per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Rata – rata Biaya
1	Biaya Bahan Baku	663.390.000	22.113.000
2	Biaya Tenaga Kerja	293.800.000	9.793.342
3	Biaya Penyusutan	1.1619.125	387.304,167
4	Biaya Bahan bakar	45.063.360	1.502.112
Total Biaya		1.013.872.485	33.795.759

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat sebesar Rp.1.1619.125dengan rataaan Rp. 387.304,167 per bulan, total biaya tenaga kerja Rp. 293.800.000dengan rataaan Rp. 9.793.342per bulan, total biaya bahan baku sebesar Rp. 663.390.000dengan rataaan Rp. 22.113.000per bulan, dengan total biaya Rp. 1.013.872.485dengan rataaan Rp. 33.795.759per bulan.

Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu

Pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu dihitung dengan analisis tabulasi sederhana, yaitu pendapatan diperoleh dari dari hasil penerimaan gula merah tebu dikurangi dengan total biaya produksi gula merah tebu. Untuk melihat lebih jelas tentang pendapatan atau keuntungan industri rumah tangga gula merah tebu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Pendapatan Gula Merah Tebu Per Bulan

Keterangan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Total	2.358.720.000	1.013.872.485	1.344.847.515
Rataan	78.624.000	33.795.759	44.828.241

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan Rp. 2.358.720.000dengan rataaan Rp. 78.624.000per bulan, total biaya Rp. 1.013.872.485dengan rataaan Rp. 33.795.759per bulan, sedangkan total pendapatan sebesar Rp.1.344.847.515dengan rataaan Rp. 44.828.241per bulan.

Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usaha industri rumah tangga gula merah tebu sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya,

untuk mengetahui apakah usaha budidaya bibit ikan mas yang dilakukan petani di sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.78.624.000}}{\text{Rp.33.795.759}} \\ &= 2,32 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,32. Nilai $2,32 > 1$, sehinggusaha industri rumah tangga gula merah tebu di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh Pengusaha sebesar Rp 1 maka Pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,32.

Pengaruh Faktor Produksi (Bahan Baku dan Tenaga Kerja) Terhadap Pendapatan

Pada penelitian ini, faktor produksi yang digunakan dalam menentukan pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu adalah bahan baku dan tenaga kerja dapat memberikan pengaruh positif apabila masing-masing faktor tersebut saling mendukung satu sama lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan

maka diketahui bahwa faktor-faktor tersebut menjadi variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Gula Merah Tebu

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T- hitung	F-hitung	Sig.
Bahan Baku (X1)	11277,132	3,879	2907,491	33937415,86	,000
Tenaga Kerja (X2)	-99869,987	185,208	-539,231		,000
Konstanta	-806975,133				
Multiple – R	1,000				
R- Square	1,000				
α	0,05				
T- tabel	2,05183				
F- tabel	3,3541				

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -806975,133 + 11277,132 X_1 - 99869,987 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut:

Uji Pengaruh Secara Serempak

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai koefisien *R- Square* dari penelitian ini adalah 1,00 dimana nilai ini mengidentifikasikan bahwa secara simultan (serempak) pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu (Y) dipengaruhi oleh bahan baku (X1), dan tenaga kerja (X2) sebesar 95%. Hal ini didukung oleh nilai sig $0,000 < (\alpha 0,05)$ dan nilai F- hitung $33937415,86 > F$ - tabel 3,3541, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh nyata antara bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu.

Uji Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu dengan menggunakan uji signifikansi nilai t tabel 2,052 dengan taraf kepercayaan 95 %. dalam penelitian ini adalah sebesar adalah sebagai berikut :

Pengaruh bahan baku (X1) Terhadap Pendapatan Industri rumah tangga gula merah tebu

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel bahan baku diperoleh nilai t-hitung $2907,491 > t$ tabel 2,052 dan sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel bahan baku berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha gula merah tebu. Nilai elastisitas penggunaan bahan baku dalam penelitian ini adalah 11277,132 Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan bahan baku sebesar 1 % maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 11277,132. dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Pengaruh tenaga kerja (X2) Terhadap Pendapatan Industri rumah tangga gula merah tebu

Dari hasil pengujian uji t untuk tenaga kerja (X2) diperoleh nilai t-hitung- $539,231 > t$ tabel 2,052 sig $0,00 < \alpha 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti tenaga kerja berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu. Hal ini di sebabkan, semakin banyak tenaga kerja yang memproduksi maka produksi akan berkurang. Nilai elastisitas tenaga kerja dalam penelitian ini

adalah sebesar-99.869,987 hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan tenaga kerja sebesar 1 % maka akan meningkatkan pendapatan pengusaha gula merah tebu sebesar Rp. 99.869,987, dengan asumsi *Ceteris Paribus*

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu yakni sebesar Rp 44.828.241
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa secara simultan (serempak) pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu (Y) dipengaruhi oleh bahan baku (X1), dan tenaga kerja (X2), sebesar 95% dan Hal ini di dukung oleh nilai $\text{sig } 0,000 < (\alpha 0,05)$ dan nilai F- hitung $33937415,86 > F\text{-tabel } 3,3541$.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh secara parsial bahwa variabel bahan baku (X1) dan tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Ketol.

SARAN

1. Kepada pelaku usaha gula merah tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah agar sebaiknya mencetak gula merah guna meningkatkan income atau pendapatan dari hasil pengolahan.
2. Disarankan kepada peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai gula merah tebu agar sebaiknya mengambil kelayakannya mengingat pendapatan yang didapat para pelaku usaha gula merah tebu cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Pengertian Tebu Jakarta. Depdiknas.
- Anonim, 2015. Kriteria Industri Rumah Tangga. Jakarta. Depdiknas .
- Apriliani, Diah, 2013. Analisis Komparatif Usaha Tani Untuk Pembuatan Gula Pasir dan Gula Tebu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kubus [SKRIPSI]. Surakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah . 2011. Aceh Tengah dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Aceh Tengah.
- Efendi dan Singarimbun M, 1995. Metode Penelitian Survey, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Ernawati, F. dan T. Rejeki. 2012. Penyakit Pembuluh (Ratoon Stunting Disease) yang Merugikan Tanaman Tebu. BBP2TP Surabaya.
- Hakim, Memet. 2010. Potensi Sumber Daya Lahan untuk Tanaman Tebu di Indonesia. Jurnal Agrikultura. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal, 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Bumi Aksara : Jakarta.
- Joesran dan Fathorrozi, 2003. Teori Ekonomi Mikro, Salemba Empat. Jakarta.
- Lhestari A.P. 2006. Pengaruh Waktu Tunda Giling Tebu dan Penambahan Natrium Metabisulfit terhadap Mutu Gula Merah Tebu. [Skripsi] pada Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Praditya, Maninggar. 2010. Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri [SKRIPSI]. Surakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Purnama, Dedi, 2011. Analisa Pendapatan Industri Jasa Gula Merah Tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah [SKRIPSI]. Aceh Tengah. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih Takengon. Aceh Tengah.
- Ridwan, 2008. Analisis Usahatani Padi Ramah Lingkungan dan Padi Anorganik. [SKRIPSI]. Bogor: Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sabrina, Narulita (2008). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan PPN di Indonesia periode 1985/1986-2005 , Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Airlangga.

- Soekartawi, 1994. Teori Ekonomi Produksi, dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglass. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta: Jakarta.
- Sujarno, 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Aceh Tengah.
- Sumarlin dkk, 1993. Peranan Dunia Usaha Swasta dalam Pembangunan Nasional, dalam Peranan Dunia Usaha. Pelita IV, Jakarta : Suara Karya.
- Tarigan, B. Y. dan J. N. Sinulingga, 2006. Laporan Praktek Kerja Lapangan di Pabrik Gula Sei Semayang PTPN II Sumatera Utara. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Utami, M.F. 2008. Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu di Kabupaten Rembang [SKRIPSI]. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Yuliana sudremi, 2007. Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X, Bumi Aksara. Jakarta

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	umur	Pendidikan	Lama berusaha
1	Sentosa	55	SMP	15 Tahun
2	Sutijo	50	SMP	15 Tahun
3	Rizal	40	SMA	10 Tahun
4	Heriawan	45	SMA	12 Tahun
5	M. Dhuha	55	SD	15 Tahun
6	Saleh	53	SMA	15 Tahun
7	Marzuki	48	SMP	10 Tahun
8	Supri	50	SMP	13 Tahun
9	Ismail	54	SMP	15 Tahun
10	Andri	38	SMA	8 Tahun
11	Hendra	56	SD	15 Tahun
12	M. Selmi	44	SMA	12 Tahun
13	Harun	40	SMP	10 Tahun
14	M. Ridwan	50	SMP	14 Tahun
15	Ruslan	53	SD	15 Tahun
16	Samsir	50	SD	12 Tahun
17	Zaini	45	SMA	10 Tahun
18	Iskandar	38	SMA	8 Tahun
19	Alhuda	40	SD	10 Tahun
20	Hendri	40	SMA	10 Tahun
21	Risnandar	54	SD	15 Tahun
22	Putra	40	SMP	10 Tahun
23	Mulyadi	40	SMA	10 Tahun
24	Raja Muda	45	SMA	10 Tahun
25	Rudi	54	SMP	15 Tahun
26	Bahri	50	SD	15 Tahun
27	Andre	47	SMA	10 Tahun
28	Sulaiman	55	SMA	13 Tahun
29	Hasanuddin	50	SD	10 Tahun
30	Satria	37	SMP	8 Tahun

Lampiran 2. Biaya Bahan Baku

No	Nama	Bahan baku hari/ ikat	Harga bahan baku Rp/ikat	Biaya bahan baku Rp/hari	Biaya bahan baku Rp/bulan
1	Sentosa	250	4.500	1.125.000	29.250.000
2	Sutijo	175	4.500	787.500	20.475.000
3	Rizal	200	4.500	900.000	23.400.000
4	Heriawan	250	4.500	1.125.000	29.250.000
5	M. Dhuha	120	4.500	540.000	14.040.000
6	Saleh	100	4.500	450.000	11.700.000
7	Marzuki	200	4.500	900.000	23.400.000
8	Supri	175	4.500	787.500	20.475.000
9	Ismail	250	4.500	1.125.000	29.250.000
10	Andri	250	4.500	1.125.000	29.250.000
11	Hendra	125	4.500	562.500	14.625.000
12	M. Selmi	125	4.500	562.500	14.625.000
13	Harun	175	4.500	787.500	20.475.000
14	M. Ridwan	250	4.500	1.125.000	29.250.000
15	Ruslan	150	4.500	675.000	17.550.000
16	Samsir	150	4.500	675.000	17.550.000
17	Zaini	125	4.500	562.500	14.625.000
18	Iskandar	250	4.500	1.125.000	29.250.000
19	Alhuda	250	4.500	1.125.000	29.250.000
20	Hendri	200	4.500	900.000	23.400.000
21	Risnandar	225	4.500	1.012.500	26.325.000
22	Putra	150	4.500	675.000	17.550.000
23	Mulyadi	250	4.500	1.125.000	29.250.000
24	Raja Muda	200	4.500	900.000	23.400.000
25	Rudi	150	4.500	675.000	17.550.000
26	Bahri	125	4.500	562.500	14.625.000
27	Andre	200	4.500	900.000	23.400.000
28	Sulaiman	250	4.500	1.125.000	29.250.000
29	Hasanuddin	175	4.500	787.500	20.475.000
30	Satria	175	4.500	787.500	20.475.000
Jumlah		5.670	135.000	25.515.000	663.390.000
Rataan		189	4.500	850.500	22.113.000

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Nama	Jumlah tenaga kerja/ hari	Jumlah tenaga kerja/ bulan	Biaya tenaga kerja Rp/hari	Biaya tenaga kerja Rp/bulan
1	Sentosa	5	130	500.000	13.000.000
2	Sutijo	3	78	300.000	7.800.000
3	Rizal	4	104	400.000	10.400.000
4	Heriawan	5	130	500.000	13.000.000
5	M. Dhuha	2	52	200.000	5.200.000
6	Saleh	2	52	200.000	5.200.000
7	Marzuki	4	104	400.000	10.400.000
8	Supri	4	104	400.000	10.400.000
9	Ismail	5	130	500.000	13.000.000
10	Andri	5	130	500.000	13.000.000
11	Hendra	2	52	200.000	5.200.000
12	M. Selmi	3	78	300.000	7.800.000
13	Harun	4	104	400.000	10.400.000
14	M. Ridwan	5	130	500.000	13.000.000
15	Ruslan	3	78	300.000	7.800.000
16	Samsir	3	78	300.000	7.800.000
17	Zaini	3	78	300.000	7.800.000
18	Iskandar	5	130	500.000	13.000.000
19	Alhuda	5	130	500.000	13.000.000
20	Hendri	4	104	400.000	10.400.000
21	Risnandar	4	104	400.000	10.400.000
22	Putra	3	78	300.000	7.800.000
23	Mulyadi	5	130	500.000	13.000.000
24	Raja Muda	4	104	400.000	10.400.000
25	Rudi	3	78	300.000	7.800.000
26	Bahri	2	52	200.000	5.200.000
27	Andre	4	104	400.000	10.400.000
28	Sulaiman	5	130	500.000	13.000.000
29	Hasanuddin	4	104	400.000	10.400.000
30	Satria	3	78	300.000	7.800.000
	Jumlah	113	2938	11.300.000	293.800.000
	Rataan	3,77	97,9333	376.667	9.793.342

Lampiran 4. Biaya Penyusutan

No. Sampel	Mesin Diesel/ Dompeng					Mesin Holar.				
	Unit	Biaya (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan /bulan	Unit	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan/ bulan
1	1	5.500.000	5.500.000	10	45.833	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
2	1	5.500.000	5.500.000	10	45.833	1	36.000.000	36.000.000	10	300.000
3	1	3.000.000	3.000.000	10	25.000	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
4	1	6.000.000	6.000.000	10	50.000	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
5	1	3.500.000	3.500.000	10	29.167	1	35.500.000	35.500.000	10	295.833
6	1	3.500.000	3.500.000	10	29.167	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
7	1	4.000.000	4.000.000	10	33.333	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
8	1	3.000.000	3.000.000	10	25.000	1	36.000.000	36.000.000	10	300.000
9	1	3.100.000	3.100.000	10	25.833	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
10	1	3.400.000	3.400.000	10	28.333	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
11	1	3.400.000	3.400.000	10	28.333	1	35.500.000	35.500.000	10	295.833
12	1	2.800.000	2.800.000	10	23.333	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
13	1	5.000.000	5.000.000	10	41.667	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
14	1	4.550.000	4.550.000	10	37.916	1	36.000.000	36.000.000	10	300.000
15	1	3.800.000	3.800.000	10	31.667	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
16	1	4.000.000	4.000.000	10	33.333	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
17	1	4.000.000	4.000.000	10	33.333	1	35.500.000	35.500.000	10	295.833
18	1	3.400.000	3.400.000	10	28.333	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
19	1	3.500.000	3.500.000	10	29.167	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
20	1	4.300.000	4.300.000	10	35.833	1	36.000.000	36.000.000	10	300.000
21	1	4.300.000	4.300.000	10	35.833	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
22	1	3.000.000	3.000.000	10	25.000	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
23	1	3.000.000	3.000.000	10	25.000	1	35.500.000	35.500.000	10	295.833
24	1	2.900.000	2.900.000	10	24.167	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
25	1	3.250.000	3.250.000	10	27.083	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
26	1	3.000.000	3.000.000	10	25.000	1	36.000.000	36.000.000	10	300.000
27	1	3.800.000	3.800.000	10	31.667	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
28	1	3.500.000	3.500.000	10	29.167	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
29	1	3.500.000	3.500.000	10	29.167	1	35.500.000	35.500.000	10	295.833
30	1	4.500.000	4.500.000	10	37.500	1	35.000.000	35.000.000	10	291.667
Total	30	114.000.000	114.000.000	300	950.000	30	1.057.500.000	1.057.500.000	300	8.812.500
Rataan	1	3.800.000	3.800.000	10	3.1667	1	35.250.000	35.250.000	10	293.750

Sambungan Lampiran 4 Biaya Penyusutan

No. Sampel	Kuali					Drum Penampungan				
	Unit	Biaya (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan /bulan	Unit	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan/ bulan
1	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
2	6	750.000	4.500.000	10	37.500	2	100.000	200.000	10	1.667
3	7	750.000	5.250.000	10	43.750	2	100.000	200.000	10	1.667
4	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
5	4	750.000	3.000.000	10	25.000	1	100.000	100.000	10	833
6	3	750.000	2.250.000	10	18.750	1	100.000	100.000	10	833
7	7	750.000	5.250.000	10	43.750	2	100.000	200.000	10	1.667
8	6	750.000	4.500.000	10	37.500	2	100.000	200.000	10	1.667
9	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
10	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
11	4	750.000	3.000.000	10	25.000	1	100.000	100.000	10	833
12	5	750.000	3.750.000	10	31.250	2	100.000	200.000	10	1.667
13	6	750.000	4.500.000	10	37.500	2	100.000	200.000	10	1.667
14	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
15	5	750.000	3.750.000	10	31.250	3	100.000	300.000	10	2.500
16	5	750.000	3.750.000	10	31.250	2	100.000	200.000	10	1.667
17	4	750.000	3.000.000	10	25.000	1	100.000	100.000	10	833
18	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
19	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
20	7	750.000	5.250.000	10	43.750	2	100.000	200.000	10	1.667
21	8	750.000	6.000.000	10	50.000	3	100.000	300.000	10	2.500
22	5	750.000	3.750.000	10	31.250	2	100.000	200.000	10	1.667
23	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
24	7	750.000	5.250.000	10	43.750	2	100.000	200.000	10	1.667
25	5	750.000	3.750.000	10	31.250	2	100.000	200.000	10	1.667
26	4	750.000	3.000.000	10	25.000	1	100.000	100.000	10	833
27	7	750.000	5.250.000	10	43.750	2	100.000	200.000	10	1.667
28	9	750.000	6.750.000	10	56.250	3	100.000	300.000	10	2.500
29	6	750.000	4.500.000	10	37.500	2	100.000	200.000	10	1.667
30	6	750.000	4.500.000	10	37.500	2	100.000	200.000	10	1.667
Total	198	22.500.000	148.500.000	300	1.237.500	66	3.000.000	6.600.000	300	55.000
Rataan	6,6	750.000	4.950.000	10	41.250	2,2	100.000	220.000	10	1.833

Sambungan Lampiran 4 Biaya Penyusutan

No	Drum Pemanas					Bak Pendingin				
	Unit	Biaya (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan /bulan	Unit	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan/ bulan
1	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
2	6	100.000	600.000	10	5.000	2	100.000	200.000	10	1.667
3	7	100.000	700.000	10	5.833	2	100.000	200.000	10	1.667
4	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
5	4	100.000	400.000	10	3.333	1	100.000	100.000	10	833
6	3	100.000	300.000	10	2.500	1	100.000	100.000	10	833
7	7	100.000	700.000	10	5.833	2	100.000	200.000	10	1.667
8	6	100.000	600.000	10	5.000	2	100.000	200.000	10	1.667
9	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
10	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
11	4	100.000	400.000	10	3.333	1	100.000	100.000	10	833
12	5	100.000	500.000	10	4.166	2	100.000	200.000	10	1.667
13	6	100.000	600.000	10	5.000	2	100.000	200.000	10	1.667
14	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
15	5	100.000	500.000	10	4.167	3	100.000	300.000	10	2.500
16	5	100.000	500.000	10	4.167	2	100.000	200.000	10	1.667
17	4	100.000	400.000	10	3.333	1	100.000	100.000	10	833
18	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
19	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
20	7	100.000	700.000	10	5.833	2	100.000	200.000	10	1.667
21	8	100.000	800.000	10	6.667	3	100.000	300.000	10	2.500
22	5	100.000	500.000	10	4.167	2	100.000	200.000	10	1.667
23	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
24	7	100.000	700.000	10	5.833	2	100.000	200.000	10	1.667
25	5	100.000	500.000	10	4.167	2	100.000	200.000	10	1.667
26	4	100.000	400.000	10	3.333	1	100.000	100.000	10	833
27	7	100.000	700.000	10	5.833	2	100.000	200.000	10	1.667
28	9	100.000	900.000	10	7.500	3	100.000	300.000	10	2.500
29	6	100.000	600.000	10	5.000	2	100.000	200.000	10	1.667
30	6	100.000	600.000	10	5.000	2	100.000	200.000	10	1.667
Rataan	198	3.000.000	19.800.000	300	165.000	66	3.000.000	6.600.000	300	55.000
Total	6,6	100.000	660.000	10	5.500	2,2	100.000	220.000	10	1.833

No	Timbangan					Sekop				
	Unit	Biaya (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan /bulan	Unit	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan/ bulan
1	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	2	45.000	90.000	10	750
2	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	2	45.000	90.000	10	750
3	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
4	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
5	1	1.350.000	1.350.000	10	11.250	1	45.000	45.000	10	375
6	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	2	45.000	90.000	10	750
7	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	3	45.000	135.000	10	1.125
8	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
9	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
10	1	1.350.000	1.350.000	10	11.250	1	45.000	45.000	10	375
11	1	1.400.000	1.400.000	10	11.667	1	45.000	45.000	10	375
12	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
13	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	2	45.000	90.000	10	750
14	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	2	45.000	90.000	10	750
15	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	2	45.000	90.000	10	750
16	1	1.375.000	1.375.000	10	11.458	2	45.000	90.000	10	750
17	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
18	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
19	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
20	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
21	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
22	1	1.365.000	1.365.000	10	11.375	1	45.000	45.000	10	375
23	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
24	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
25	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
26	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
27	1	1.320.000	1.320.000	10	11.000	2	45.000	90.000	10	750
28	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	2	45.000	90.000	10	750
29	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	1	45.000	45.000	10	375
30	1	1.300.000	1.300.000	10	10.833	3	45.000	135.000	10	1.125
Rataan	30	39.360.000	39.360.000	300	328.000	43	1.350.000	1.935.000	300	16.125
Total	1	1.312.000	1.312.000	10	10.933	1,43	45.000	64.500	10	537,5

Lampiran 5. Total Biaya Penyusutan

NO	Nama Alat	Biaya Penyusutan (Rp)	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Mesin Dompeng	950.000	31.667
2	Mesin Holar	8.812.500	293.750
3	Kuali	1.237.500	41.250
4	Drum Penampung	55.000	1.833
5	Drum Pemanas	165.000	5.500
6	Bak Pendingin	55.000	1.833
7	Sekop	16.125	537
8	Timbangan	328.000	10.933
Total		11.619.125	387.305

Lampiran 6. Biaya Bahan Bakar

No	Minyak Solar						oli Mesin						Oli Bekas		
	total L/hari	Total L/bulan	harga Rp/L	Biaya Rp/hari	Biaya Rp/bulan	kebutuhan L/hari	Total L/bulan	harga Rp/L	Biaya Rp/hari	Biaya Rp/bulan	Total L/bulan	Total L/Bulan	harga Rp/L	Biaya Rp/hari	Biaya Rp/bulan
1	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
2	5,6	145,6	6.500	36.400	946.400	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
3	6,4	166,4	6.500	41.600	1.081.600	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
4	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
5	3,84	99,84	6.500	24.960	648.960	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
6	3,2	83,2	6.500	20.800	540.800	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
7	6,4	166,4	6.500	41.600	1.081.600	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
8	5,6	145,6	6.500	36.400	946.400	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
9	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
10	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
11	4	104	6.500	26.000	676.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
12	4	104	6.500	26.000	676.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
13	5,6	145,6	6.500	36.400	946.400	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
14	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
15	4,8	124,8	6.500	31.200	811.200	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
16	4,8	124,8	6.500	31.200	811.200	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
17	4	104	6.500	26.000	676.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
18	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
19	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
20	6,4	166,4	6.500	41.600	1.081.600	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
21	7,2	187,2	6.500	46.800	1.216.800	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
22	4,8	124,8	6.500	31.200	811.200	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
23	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
24	6,4	166,4	6.500	41.600	1.081.600	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
25	4,8	124,8	6.500	31.200	811.200	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
26	4	104	6.500	26.000	676.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
27	6,4	166,4	6.500	41.600	1.081.600	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
28	8	208	6.500	52.000	1.352.000	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
29	5,6	145,6	6.500	36.400	946.400	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
30	5,6	145,6	6.500	36.400	946.400	0	4	55.000	0	220.000	1	26	10.000	10.000	260.000
Total	181,44	4717,44	195000	1179360	30663360	0	120	1650000	0	6600000	30	780	300000	300000	7800000
Rataan	6,048	157,248	6500	39312	1022112	0	4	55000	0	220000	1	26	10000	10000	260000

Lampiran 7. Total Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Rata-rata biaya
1	Biaya Bahan Baku	663.390.000	22.113.000
2	Biaya Tenaga Kerja	293.800.000	9.793.342
3	Biaya Penyusutan	11.619.125	387.305
4	Biaya Bahan bakar	45.063.360	1.502.112
Total Biaya		1.013.872.485	33.795.759

Lampiran 8. Penerimaan

No	Nama	Produksi Kg/hari	Produksi Kg/bulan	Harga jual Rp/Kg	Penerimaan Rp/hari	Penerimaan Rp/bulan
1	Sentosa	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
2	Sutijo	350	9100	8.000	2.800.000	72.800.000
3	Rizal	400	10400	8.000	3.200.000	83.200.000
4	Heriawan	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
5	M. Dhuha	240	6240	8.000	1.920.000	49.920.000
6	Saleh	200	5200	8.000	1.600.000	41.600.000
7	Marzuki	400	10400	8.000	3.200.000	83.200.000
8	Supri	350	9100	8.000	2.800.000	72.800.000
9	Ismail	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
10	Andri	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
11	Hendra	250	6500	8.000	2.000.000	52.000.000
12	M. Selmi	250	6500	8.000	2.000.000	52.000.000
13	Harun	350	9100	8.000	2.800.000	72.800.000
14	M. Ridwan	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
15	Ruslan	300	7800	8.000	2.400.000	62.400.000
16	Samsir	300	7800	8.000	2.400.000	62.400.000
17	Zaini	250	6500	8.000	2.000.000	52.000.000
18	Iskandar	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
19	Alhuda	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
20	Hendri	400	10400	8.000	3.200.000	83.200.000
21	Risnandar	450	11700	8.000	3.600.000	93.600.000
22	Putra	300	7800	8.000	2.400.000	62.400.000
23	Mulyadi	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
24	Raja Muda	400	10400	8.000	3.200.000	83.200.000
25	Rudi	300	7800	8.000	2.400.000	62.400.000
26	Bahri	250	6500	8.000	2.000.000	52.000.000
27	Andre	400	10400	8.000	3.200.000	83.200.000
28	Sulaiman	500	13000	8.000	4.000.000	104.000.000
29	Hasanuddin	350	9100	8.000	2.800.000	72.800.000
30	Satria	350	9100	8.000	2.800.000	72.800.000
Jumlah		11340	294840	240000	90.720.000	2.358.720.000
Rataan		378	9828	8000	3.024.000	78.624.000

Lampiran 9. Pendapatan per Bulan Industri Gula Merah Tebu

No Sampel	Penerimaan (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Pendapatan/bulan (Rp)
1	104.000.000	29.250.000	417.833	1.832.000	13.000.000	59.500.167
2	72.800.000	20.475.000	403.250	1426400	7.800.000	42.695.350
3	83.200.000	23.400.000	380.792	1.561.600	10.400.000	47.457.608
4	104.000.000	29.250.000	421.625	1.832.000	13.000.000	59.496.375
5	49.920.000	14.040.000	366.625	1.128.960	5.200.000	29.184.415
6	41.600.000	11.700.000	355.333	1.020.800	5.200.000	23.323.867
7	83.200.000	23.400.000	389.875	1.561.600	10.400.000	47.448.525
8	72.800.000	20.475.000	382.042	1.426.400	10.400.000	40.116.558
9	104.000.000	29.250.000	397.458	1.832.000	13.000.000	59.520.542
10	104.000.000	29.250.000	400.375	1.832.000	13.000.000	59.517.625
11	52.000.000	14.625.000	366.208	1.156.000	5.200.000	30.652.792
12	52.000.000	14.625.000	364.958	1.156.000	7.800.000	28.054.042
13	72.800.000	20.475.000	390.750	1.426.400	10.400.000	40.107.850
14	104.000.000	29.250.000	418.250	1.832.000	13.000.000	59.499.750
15	62.400.000	17.550.000	375.333	1.291.200	7.800.000	35.383.467
16	62.400.000	17.550.000	375.958	1.291.200	7.800.000	35.382.842
17	52.000.000	14.625.000	370.375	1.156.000	7.800.000	28.048.625
18	104.000.000	29.250.000	399.958	1.832.000	13.000.000	59.518.042
19	104.000.000	29.250.000	400.792	1.832.000	13.000.000	59.517.208
20	83.200.000	23.400.000	399.958	1.561.600	10.400.000	47.438.442
21	93.600.000	26.325.000	400.375	1.696.800	10.400.000	54.777.825
22	62.400.000	17.550.000	367.167	1.291.200	7.800.000	35.391.633
23	104.000.000	29.250.000	400.792	1.832.000	13.000.000	59.517.208
24	83.200.000	23.400.000	379.958	1.561.600	10.400.000	47.458.442
25	62.400.000	17.550.000	368.708	1.291.200	7.800.000	35.390.092
26	52.000.000	14.625.000	366.208	1.156.000	5.200.000	30.652.792
27	83.200.000	23.400.000	388.000	1.561.600	10.400.000	47.450.400
28	104.000.000	29.250.000	401.167	1.832.000	13.000.000	59.516.833
29	72.800.000	20.475.000	382.042	1.426.400	10.400.000	40.116.558
30	72.800.000	20.475.000	386.958	1.426.400	7.800.000	42.711.642
Total	2.358.720.000	663.390.000	11.619.125	45.063.360	293.800.000	1.344.847.517
Rataan	78.624.000	22.113.000	387.305	1.502.112	9.793.342	44.828.241

Lampiran 10. Variabel Penelitian

No Sampel	Bahan Baku (ikat)	Tenaga Kerja (HK)	Pendapatan (Rp)
1	6500	130	59.500.167
2	4550	78	42.695.350
3	5200	104	47.457.608
4	6500	130	59.496.375
5	3120	52	29.184.415
6	2600	52	23.323.867
7	5200	104	47.448.525
8	4550	104	40.116.558
9	6500	130	59.526.542
10	6500	130	59.517.625
11	3250	52	30.652.792
12	3250	78	28.054.042
13	4550	104	40.107.850
14	6500	130	59.499.750
15	3900	78	35.383.467
16	3900	78	35.382.842
17	3250	78	28.048.625
18	6500	130	59.518.042
19	6500	130	59.517.208
20	5200	104	47.438.442
21	5850	104	54.777.825
22	3900	78	35.391.633
23	6500	130	59.517.208
24	5200	104	47.458.442
25	3900	78	35.390.092
26	3250	52	30.652.792
27	5200	104	47.450.400
28	6500	130	59.516.833
29	4550	104	40.116.558
30	4550	78	42.711.642

Lampiran 11. Hasil Olah Data SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	7845,67754

a. Predictors: (Constant), Bahan baku, Tenaga Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41780119217039 33,000	2	20890059608519 66,500	33937415,862	,000 ^b
	Residual	1661975713,612	27	61554656,060		
	Total	41780135836796 46,500	29			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), Bahan baku, Tenaga Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-806975,133	5727,569		-140,893	,000
	Tenaga Kerja	-99869,987	185,208	-,225	-539,231	,000
	Bahan baku	11277,132	3,879	1,213	2907,491	,000

a. Dependent Variable: pendapatan